

PENGEMBANGAN VIDEO TUTORIAL *PEDICURE* : MENINGKATKAN KOMPETENSI PRAKTIK MAHASISWA PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN

K.S.D. Utari¹, N.K. Widiartini², I.A.R. Damasanti³

¹²³Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: satya.dephi@undiksha.ac.id¹, ketut.widiartini@undiksha.ac.id²,
ayu.reviena@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan media pembelajaran video tutorial *pedicure* untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa Konsentrasi Tata Kecantikan Undiksha pada mata kuliah Manicure dan Pedicure. Menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), penelitian ini mengintegrasikan analisis lapangan, produksi video, dan validasi ahli. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif melalui instrumen angket. Hasil uji validasi menunjukkan media ini sangat layak digunakan dengan persentase skor 92,71% dari ahli materi dan 94,23% dari ahli media. Video tutorial ini terbukti mampu menyajikan materi secara sistematis dan aplikatif guna mendukung pembelajaran mandiri yang interaktif. Kesimpulannya, produk ini efektif sebagai solusi media pembelajaran modern yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa.

Kata kunci: Media Pembelajaran; *Pedicure*; Pengembangan; Video Tutorial

Abstract

This research aims to develop a video tutorial-based learning media for pedicure to enhance students' understanding and learning quality in the Manicure and Pedicure course at the Family Welfare Education Study Program, Undiksha. The study employs the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Data were collected using validation questionnaires and analyzed through both qualitative and quantitative methods. The results indicate that the developed video tutorial is highly feasible for educational use. This is evidenced by a validation score of 92.71% from material experts and 94.23% from media experts. The media effectively presents systematic and applicable content, supporting independent, modern, and interactive learning. In conclusion, this video tutorial serves as an effective learning tool that meets the current needs of beauty education students.

Keywords: Learning Media; *Pedicure*; Development; Video Tutorial

PENDAHULUAN

Perkembangan di industri kecantikan yang terus meningkat menuntut tenaga profesional, termasuk terapis *pedicure* untuk memiliki kompetensi yang kuat baik secara teori maupun praktik. Di Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha), khususnya Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK), mata kuliah *Manicure* dan *Pedicure* menjadi bagian penting dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan sesuai standar operasional prosedur (SOP) di industri kecantikan.

Namun, dalam proses pembelajarannya masih menghadapi kendala seperti keterbatasan media yang sistematis dan belum tersedianya video tutorial yang sesuai dengan silabus.

Penggunaan *PowerPoint* dan video dari internet yang tidak seragam menyebabkan mahasiswa kesulitan memahami tahapan *pedicure* secara runtut dan tepat. Hasil wawancara dan angket juga menunjukkan bahwa materi *pedicure* menjadi bagian yang paling membingungkan bagi mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial *pedicure* yang terstandar dan sesuai kebutuhan program studi. Media ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperjelas langkah kerja, serta membantu mahasiswa memahami dan mempraktikkan teknik *pedicure* dengan lebih baik sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di industri kecantikan.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasan (2021) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi membantu peserta didik dalam memahami konsep baru serta meningkatkan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki. Berdasarkan Wulandari et al. (2023), media pembelajaran bermanfaat untuk memperjelas penyampaian informasi sehingga proses dan hasil belajar menjadi lebih optimal. Media juga mampu meningkatkan perhatian dan motivasi peserta didik, mendorong interaksi yang lebih aktif dengan lingkungan, serta mendukung pembelajaran mandiri sesuai kemampuan dan minat. Selain itu, media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu, memberikan pengalaman belajar yang seragam, serta memfasilitasi interaksi langsung antara peserta didik dengan pendidik maupun lingkungannya.

Media video pembelajaran merupakan sarana atau alat bantu yang memuat pesan-pesan pembelajaran dalam bentuk audio visual. Karena memiliki unsur suara dan gambar bergerak, video mampu menarik perhatian serta meningkatkan motivasi mahasiswa dalam proses belajar Parlungan et al. (2020). Selain itu, menurut Mandalika & Syahril (2020), video pembelajaran merupakan perangkat lunak yang berisi materi ajar yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami materi secara menyeluruh. Dengan demikian, video pembelajaran dapat diartikan sebagai media yang menyajikan materi dalam bentuk audio dan visual bergerak sehingga mampu meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Terdapat kriteria media video. Adapun salah satu media pembelajaran yang menyajikan langkah/*step* dengan gambar dan suara yakni video tutorial. Menurut Mandalika & Syahril (2020) video tutorial adalah gambaran rangkaian tahapan yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik.

Istilah *manicure pedicure* berasal dari bahasa latin yaitu *pes* artinya kaki dan *cura* artinya merawat. Istilah dari *manicure pedicure* dapat diartikan sebagai tangan dan kaki termasuk didalamnya pemeliharaan kuku tangan. Ujung kaki dan ujung jari kaki. Maksud dari pemeliharaan tangan, kuku, dan kaki adalah untuk meningkatkan penampilan tangan, kuku, dan kaki adalah untuk meningkatkan penampilan tangan, kuku, dan kaki sehingga lebih indah dipandang oleh mata Laksani et al. (2019). Sejalan dengan Tresna (2010) *Pedicure* merupakan salah satu usaha untuk memperoleh kebersihan, kesehatan, dan keindahan kaki beserta kuku jari, dan suatu proses perawatan kaki dan kuku yang meliputi pembersihan, pengurutan, perawatan kutikula pada kuku, pembentukan dan merias kuku. Adapun jenis-jenis *pedicure* menurut

Penelitian oleh Fitriana et al. (2022) berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Rias Wajah Panggung” bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan media video tutorial pada mata pelajaran tata rias wajah panggung dan mengetahui respon siswa terhadap media tersebut. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan dengan model ADDIE. Hasil uji materi menunjukkan skor rata-rata 95,78% (kategori sangat tinggi), sedangkan uji media memperoleh skor rata-rata 96,81% (kategori sangat tinggi). Respons siswa terhadap media video tutorial juga positif dengan rata-rata skor 94,2%.

Meskipun kedua studi tersebut memberikan landasan kuat mengenai efektivitas model ADDIE dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, keduanya memiliki fokus materi dan karakteristik media yang berbeda. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang fokus pada buku ajar SPA atau rias wajah panggung, penelitian ini secara spesifik mengembangkan video tutorial *pedicure* yang disesuaikan dengan SOP industri kecantikan dan kebutuhan mahasiswa Tata Kecantikan Undiksha. Keunggulan penelitian ini terletak pada integrasi aspek audiovisual yang mendetail untuk mendukung keterampilan kinestetik pada materi *pedicure*, yang memerlukan presisi tinggi dan pemahaman prosedural yang lebih mendalam dibandingkan dengan media berbasis cetak atau materi rias wajah pada umumnya. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk melengkapi keterbatasan media pembelajaran praktik pada kurikulum Tata Kecantikan.

Berdasarkan kajian penelitian sebelumnya, pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial telah banyak diterapkan dalam pembelajaran kecantikan, khususnya untuk pendidikan kejuruan. Meskipun video tutorial *pedicure* sudah banyak tersedia di internet, sering terdapat penambahan atau pengurangan langkah-langkah prosedur yang tidak sesuai standar. Saat ini belum ada penelitian yang secara khusus mengembangkan video tutorial *pedicure* sebagai media pembelajaran untuk mata kuliah *Manicure* dan *Pedicure* di PKK Konsentrasi Tata Kecantikan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan video tutorial *pedicure* yang inovatif sebagai media pembelajaran bagi peserta didik di Undiksha, menggunakan metode R&D dengan model ADDIE sebagai kerangka acuan. Pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperjelas langkah kerja, serta membantu peserta didik memahami dan mempraktikkan teknik *pedicure* secara tepat sesuai standar industri kecantikan.

METODE

Penelitian ini bertujuan mengembangkan produk berupa media pembelajaran berbasis video tutorial *pedicure*. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (Research & Development/R&D), yaitu metode untuk menghasilkan produk baru sekaligus menguji keefektifannya (Sugiyono, 2019:44). Pendekatan ini juga sesuai dengan pandangan Pramono (2022:10) yang menyatakan bahwa R&D merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data demi menghasilkan, mengembangkan, dan memvalidasi produk. Metode dan teknik data terdapat dua yakni analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Dalam penelitian ini, model ADDIE digunakan sebagai kerangka pengembangan karena tahapan-tahapannya jelas, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Tegeh & Kirna (2013). Model ini melalui lima tahapan utama: Analisis, Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi, di mana setiap tahapan dievaluasi sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya Waruwu (2024). Dengan pendekatan ini, produk yang dihasilkan dipastikan valid, terstruktur, dan mampu menjawab kebutuhan serta karakteristik peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Adapun tahapan penelitian model ADDIE ini yang terdiri dari lima (5) tahapan, yaitu: Analisis (*Analysis*), Tahap ini bertujuan mengumpulkan informasi sebagai dasar pembuatan produk berupa media pembelajaran berbasis video tutorial. Pada tahap analisis, dilakukan pengumpulan data melalui analisis kebutuhan untuk menentukan produk yang sesuai dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik agar proses pembelajaran lebih efektif. Selain itu, dilakukan analisis materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan menyesuaikan kurikulum yang berlaku. Proses pengumpulan informasi juga melibatkan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah, peserta didik, serta LKP Kulit. Perancangan (*Design*), Desain merupakan tahap perencanaan dan perancangan produk agar sesuai dengan kebutuhan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan memudahkan proses pembuatan video. Pada tahap desain ini, pengembangan video meliputi penyusunan prosedur secara berurutan sesuai dengan alur materi, yang bertujuan memudahkan peneliti dalam menyampaikan

ide dan menjelaskan materi dalam video. Selain itu, dibuat pula *skrip* video sebagai panduan dalam proses pembuatan video tutorial *pedicure*. Pengembangan (Development), Tahap desain dilanjutkan dengan pengambilan video sesuai *skrip*, editing, dan *finishing*. Instrumen dievaluasi dan divalidasi sebelum digunakan. Video diuji oleh ahli materi dan ahli media untuk menilai kelayakan konten dan media, kemudian revisi dilakukan berdasarkan masukan hingga produk layak digunakan. Implementasi (*Implementation*), Tahap implementasi tidak dilakukan secara langsung di kelas karena fokus penelitian hanya pada kelayakan produk oleh ahli materi dan media. Video tutorial diunggah ke *YouTube* agar peserta didik dan dosen pengampu mudah mengaksesnya. Evaluasi (*Evaluation*), Tahap evaluasi terdiri dari evaluasi formatif dan sumatif. Penelitian ini hanya menggunakan evaluasi formatif, yang dilakukan pada setiap langkah pengembangan video untuk penyempurnaan media. Evaluasi sumatif tidak dilaksanakan karena implementasi terbatas pada penyebaran video melalui dosen dan *YouTube*.

Validitas instrumen uji ahli materi menerapkan rumus Gregory, yakni dengan melalui tabulasi silang (2 x 2). Menurut Gregory dalam (Salsabila et al., 2023) rumus Gregory tabulasi silang (2 x 2) sebagai berikut:

Tabel 1. Tabulasi Silang Penelitian Menggunakan Gregory

		Penilaian 1	
		Tidak Relevan	Relevan
Penilaian 2	Tidak Relevan	(A)	(B)
	Relevan	(C)	(D)

Dari tabel 1 dapat dicari dengan menggunakan formula:

$$\text{Validitas isi} = \frac{D}{(A+B+C+D)}$$

Keterangan:

A = Penilaian kedua belah pihak yang menunjukkan tidak persetujuan

B dan C = Banyak item yang menunjukkan perbedaan pandangan antara kedua penilai

D = Penilaian kedua belah pihak yang menunjukkan persetujuan

Uji validitas isi dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan telah relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil penilaian dari para pakar yang dihitung menggunakan rumus Gregory, diperoleh hasil yang sangat signifikan. Berikut merupakan tabel penilaian uji validitas instrumen ahli materi dan ahli media.

Tabel 2. Tabulasi Silang Uji Instrumen Ahli Materi

		Penilaian 1	
		Tidak Relevan	Relevan
Penilaian 2	Tidak Relevan	(A)	(B)
	Relevan	(C)	(12)

$$\text{Validitas isi} = \frac{D}{(A+B+C+D)} = \frac{12}{(A+B+C+12)} = 1$$

Tabel 2. Tabulasi Silang Uji Instrumen Ahli Media

		Penilaian 1	
		Tidak Relevan	Relevan
Penilaian 2	Tidak Relevan	(A)	(B)
	Relevan	(C)	(15)

$$\text{Validitas isi} = \frac{D}{(A+B+C+D)} = \frac{13}{(A+B+C+13)} = 1$$

Instrumen untuk ahli materi menunjukkan koefisien validitas sebesar 1,00, yang berarti terdapat kesepakatan sempurna antar validator mengenai relevansi butir instrumen. Sementara itu, instrumen untuk ahli media juga memperoleh koefisien validitas sebesar 1,00. Kedua hasil tersebut berada pada rentang skor 0,80 - 1,00, sehingga instrumen penelitian untuk ahli materi dan ahli media diklasifikasikan ke dalam kategori validitas sangat tinggi. Dengan demikian, seluruh instrumen dinyatakan sangat layak dan valid untuk digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

Variabel utama dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berbasis video tutorial *pedicure*. Sub-tema yang mengkaji meliputi proses pengembangan video tutorial dengan pendekatan model ADDIE dan evaluasi kelayakan media berdasarkan aspek materi, media, pembelajaran, dan kebahasaan. Uji produk dalam penelitian ini dilakukan menggunakan angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2019:199), kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian pengembangan ini, angket digunakan untuk mendapatkan masukan dari ahli media dan ahli isi/materi sebagai bahan evaluasi media yang dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE, yang terdiri dari lima tahap: analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Model ADDIE dipilih karena tahapan-tahapannya jelas, sistematis, dan relevan untuk pengembangan media pembelajaran, serta telah digunakan pada penelitian sebelumnya, seperti oleh Fitriana et al. (2022) dalam pengembangan video tutorial Rias Wajah Panggung untuk peserta didik SMK. Hasil akhir penelitian ini berupa media pembelajaran berbasis video tutorial *pedicure* yang dirancang menarik dan jelas di setiap tahapannya, disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik Konsentrasi Tata Kecantikan di Undiksha. Media ini diharapkan mempermudah peserta didik maupun tenaga pendidik dalam proses pembelajaran. Pengembangan media dilakukan menggunakan model ADDIE, yang meliputi tahapan Analisis, Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi.

Dalam tahap analisis terhadap silabus, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), karakteristik peserta didik, kebutuhan media, dan evaluasi formatif. Analisis dilakukan melalui wawancara dengan dosen pengampu dan angket *Google Form* untuk peserta didik. Terdapat

beberapa masalah berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dimana dalam proses belajar mengajar dan pemahaman peserta didik dalam materi *pedicure* masih sangat minim dan peserta didik kurang antusias dalam mengikuti perkuliahan. Hasil analisis menunjukkan kebutuhan peserta didik akan media pembelajaran yang fleksibel, interaktif, mendukung pembelajaran mandiri, mudah diakses, dan mampu menampilkan visualisasi langkah-langkah praktik dengan jelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Adha et al. (2022) yang menekankan pentingnya media pembelajaran interaktif dan mudah diakses kapan saja.

Berdasarkan hasil perancangan, peneliti menyusun rancangan naskah materi pada tahap persiapan, kegiatan inti dan berkemas sesuai dengan tahapan *pedicure* dan *storyboard* video tutorial, mencakup pembuka, isi materi, dan penutup. Tujuannya agar alur video runtun, mudah dipahami, dan menarik secara audio-visual. Tahap Pengembangan peneliti membuat video tutorial sesuai *storyboard*, meliputi perekaman, editing, penyusunan instrumen penelitian, bimbingan, validasi instrumen, dan penilaian kelayakan oleh ahli materi dan media. Masukan dari ahli diperbaiki sebelum tahap implementasi. Terdapat tiga tahapan yaitu produksi, pasca produksi dan *preview*.

Dalam tahapan produksi media video pembelajaran, meliputi pengambilan video dan audio mulai dari pembukaan, materi inti, hingga penutup. Seluruh proses dilakukan sesuai dengan *storyboard* yang telah disusun pada tahap desain, mencakup alur materi, narasi, dan deskripsi setiap tahapan demonstrasi. Beberapa peralatan digunakan, antara lain kamera *Sony A6000*, *mic clip-on wireless*, dan *tripod*, untuk menghasilkan gambar yang stabil dan berkualitas. Proses *dubbing* dilakukan di ruangan tertutup dan kedap suara menggunakan *mic clip-on wireless*. Perekaman dimulai dengan video pembukaan di area Undiksha, dilanjutkan dengan tahap persiapan seperti pengaturan area kerja, alat, bahan, kosmetik, lenan, persiapan pribadi, dan model. Kemudian dilakukan perekaman tutorial *pedicure* secara bertahap hingga akhir, diakhiri dengan video penutup. Seluruh rekaman audio untuk *dubbing* dibuat terpisah sesuai materi dan deskripsi tiap tahap, sementara seluruh aktivitas dalam video diperagakan langsung oleh peneliti dengan model sebagai media demonstrasi.

Tahap pasca produksi merupakan proses penyuntingan dan pengolahan rekaman video menjadi hasil akhir sesuai rencana. Proses ini menggunakan aplikasi atau perangkat lunak khusus dan meliputi beberapa langkah: editing potongan video digabungkan, disusun, diselaraskan, dan dikembangkan agar sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan. Editing memerlukan ketelitian dan keahlian, namun pada pembuatan video tutorial *pedicure* ini tidak mengalami kendala karena dukungan editor dan peralatan yang memadai; *Mixing* Pada tahap ini, audio, musik latar, dan efek disesuaikan agar seimbang dengan materi pembelajaran. *Dubbing* dan musik pendukung dipadukan untuk menghasilkan tayangan yang optimal dan nyaman didengar; dan *Mastering* tahap akhir berupa pemeriksaan keseluruhan video, penambahan efek, musik intro, dan penyempurnaan lainnya agar video tutorial *pedicure* tampil lebih menarik, profesional, dan siap digunakan sebagai media pembelajaran.



Gambar 1. Pemaparan Pembukaan



Gambar 2. Proses Video Persiapan Pribadi



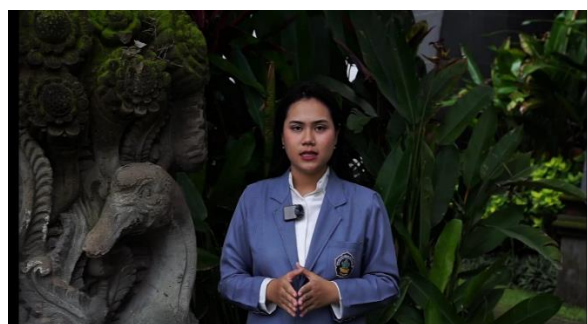
Gambar 3. Proses Video Persiapan Area Kerja



Gambar 4. Proses Video Persiapan Model



Gambar 5. Proses Video Inti



Gambar 6. Proses Penutup

Tahap preview ini melibatkan konsultasi dengan dosen pembimbing sebelum uji coba media dilakukan kepada ahli materi dan ahli media. Tujuannya untuk menilai kelayakan video tutorial *pedicure*, mengidentifikasi kekurangan, dan melakukan revisi berdasarkan saran serta rekomendasi para validator agar media video menjadi lebih optimal dan layak digunakan. Tahap evaluasi dilakukan secara berkelanjutan pada setiap tahapan, berupa evaluasi formatif, untuk menilai dan memperbaiki produk secara terus-menerus selama proses pengembangan. Dengan penerapan model ADDIE ini, pengembangan media video tutorial *pedicure* diharapkan sistematis, valid, dan sesuai kebutuhan peserta didik Konsentrasi Tata Kecantikan di Universitas Pendidikan Ganesha.

Media pembelajaran berbasis video tutorial yang dikembangkan dalam penelitian ini fokus pada materi *pedicure* untuk digunakan dalam perkuliahan di Konsentrasi Tata Kecantikan, Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Jurusan Teknologi Industri, Fakultas Teknik

dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Ganesha. Produk media ini divalidasi oleh para ahli untuk memastikan kelayakan dari berbagai aspek, termasuk isi materi, kebahasaan, manfaat, tampilan audio-visual, dan efektivitas pembelajaran.

Uji kelayakan media video tutorial *pedicure* dilakukan oleh 2 tenaga pendidik yang ahli di bidang perawatan kulit khususnya *pedicure* dari Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Pendidikan Ganesha. Penilaian ini bertujuan menilai kualitas, kesesuaian, dan kemudahan penggunaan video sebagai media pembelajaran. Berikut hasil ujinya:

Tabel 2. Hasil Uji Coba Kelayakan Ahli Isi/Materi

Aspek Penilaian	Ahli 1	Ahli 2
Aspek Relevansi Materi Dengan Silabus	7	6
Aspek Kualitas Materi	21	24
Aspek Bahasa	8	7
Aspek Manfaat	8	8
Jumlah	44	45
Total Nilai	91,67%	93,75%
Rata-Rata Nilai		92,71%

Berdasarkan Tabel 2, hasil penilaian dari dua ahli isi/materi menunjukkan bahwa video tutorial *pedicure* memperoleh total skor masing-masing 44 dan 45 dari skor maksimal 48, sehingga mencapai rata-rata persentase sebesar 92,71% dengan kriteria “Sangat Layak”. Capaian skor yang tinggi ini dikarenakan materi yang disajikan dalam video telah disusun secara sistematis, mendalam, dan relevan dengan kurikulum serta kebutuhan praktis mahasiswa di lapangan. Selain itu, peneliti juga melakukan penguatan kualitas melalui perbaikan kualitatif berdasarkan saran ahli, seperti memperjelas perbedaan antara lenan dan bahan, instruksi penggunaan sabun *low pH*, prosedur aplikasi alkohol pada sela jari kaki pasca-perendaman, penghapusan cat kuku sebelum diagnosis, hingga perbaikan teknis ejaan dan ketepatan istilah terminologi seperti penggantian *voice over* menjadi *nail polish*. Integrasi antara kesesuaian materi dengan standar industri dan ketepatan instruksi prosedural inilah yang membuat media ini dinilai sangat memenuhi syarat sebagai sarana pembelajaran bagi mahasiswa Konsentrasi Tata Kecantikan di Universitas Pendidikan Ganesha.

Adapun hasil uji coba kelayakan oleh 2 dosen universitas Pendidikan Ganesha yang kompeten di bidang media. Penilaian ini bertujuan untuk menilai kualitas, kesesuaian, dan kemudahan penggunaan video sebagai media pembelajaran. Berikut hasil ujinya.

Tabel 3. Hasil Uji Coba Kelayakan Ahli Media

Aspek Penilaian	Ahli 1	Ahli 2
Aspek Visual Media	31	30
Aspek Audio Media	12	11
Aspek Pembelajaran	8	6
Jumlah	51	47
Total Nilai	98,08%	90,38%
Rata-rata Nilai		94,23%

Berdasarkan hasil penilaian dari dua ahli media, video tutorial *pedicure* ini memperoleh total skor masing-masing 51 dan 47 dari skor maksimal 52, sehingga menghasilkan rata-rata persentase sebesar 94,23% dengan kriteria “Sangat Layak”. Capaian skor yang sangat tinggi ini dipengaruhi oleh kualitas teknis video yang dinilai estetik, sistematis, dan mampu

memvisualisasikan langkah-langkah kerja secara konkret sehingga mempermudah pemahaman peserta didik. Selain aspek teknis yang sudah baik, peneliti juga menyempurnakan media melalui perbaikan kualitatif berdasarkan saran para ahli, seperti menambahkan latar belakang yang lebih jelas pada adegan pembuka, melengkapi setiap langkah dengan *subtitle* atau teks penjelas, menyinkronkan narasi dengan teks agar informasi lebih mudah dicerna, serta mengoptimalkan durasi pada adegan penggunaan masker dan slop tangan. Kombinasi antara kemudahan aksesibilitas media dan penyajian visual yang komunikatif serta profesional inilah yang membuat video tutorial ini dinyatakan sangat memenuhi syarat sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa Konsentrasi Tata Kecantikan di Universitas Pendidikan Ganesha.

Hasil validasi ahli materi menunjukkan persentase 92,71%, termasuk kategori “sangat layak”, sedangkan validasi ahli media mencapai 94,23%, juga tergolong “sangat layak”. Media ini mampu menyajikan konten *pedicure* secara sistematis, jelas, dan mudah dipahami, serta dapat diakses kapan saja sehingga mendukung pembelajaran mandiri peserta didik. Video tutorial ini diharapkan menjadi alternatif maupun pelengkap pembelajaran praktik *pedicure* yang modern, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan generasi peserta didik saat ini. Dari aspek isi/materi, media menunjukkan hasil positif. Dua ahli materi menilai bahwa konten video selaras dengan standar kurikulum, mencakup kompetensi dasar yang diperlukan, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik Tata Kecantikan Undiksha. Persentase kelayakan materi mencapai 92,71%, termasuk kategori sangat tinggi, menunjukkan materi tersusun secara lengkap, sistematis, dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan pernyataan Junior & Nahari (2021) bahwa media pembelajaran sebaiknya memuat panduan langkah-langkah prosedural yang jelas bagi peserta didik.

Selain itu, media juga divalidasi dari sisi tampilan dan pembelajaran oleh ahli media. Aspek visual dinilai penting untuk menarik perhatian dan mempertahankan konsentrasi peserta didik. Hasil validasi menunjukkan persentase 94,23%, menandakan kualitas media sangat baik. Materi video disusun sesuai kompetensi pembelajaran *pedicure*, relevan, sistematis, dan selaras dengan tujuan pembelajaran. Media dikembangkan dengan resolusi tinggi dan dapat diakses melalui komputer, sehingga tampilan visual optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Cheppy Riyana dalam Usman & Husnan (2020) yang menyatakan bahwa media video berkualitas memiliki kejelasan pesan, kemampuan visualisasi efektif, resolusi tinggi, dan fleksibel digunakan baik secara klasikal maupun individual. Masukan dari ahli materi dan media meliputi penyempurnaan kualitas audio, pengejaan nama teknik yang tepat, desain sampul lebih menarik, serta penambahan ucapan terima kasih kepada tim ahli. Berdasarkan penilaian tersebut, media pembelajaran video tutorial *pedicure* ini dinyatakan sangat layak dan memiliki kualitas yang sangat baik sebagai media pembelajaran video tutorial *pedicure* pada mata kuliah *manicure* dan *pedicure* di Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media video tutorial *pedicure* pada mata kuliah Manicure dan Pedicure telah berhasil dilaksanakan melalui prosedur model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa media ini sangat berkualitas dan relevan untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran. Hal ini dibuktikan melalui perolehan persentase dari ahli materi sebesar 92,71% dan ahli media sebesar 94,23%, yang keduanya berada pada kategori “Sangat Layak”. Video tutorial ini telah memenuhi standar kelayakan baik dari segi akurasi materi, kesesuaian prosedur industri (SOP), maupun kualitas teknis audio-visual.

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya adalah fokus pengembangan yang masih terbatas pada materi *pedicure* dasar, sehingga belum mencakup variasi teknik lanjutan atau penanganan kasus khusus pada kaki. Selain itu, uji coba

produk dalam penelitian ini masih terbatas pada tahap validasi ahli dan belum melibatkan pengujian efektivitas pada kelompok pengguna (peserta didik) dalam skala besar untuk mengukur dampak langsung terhadap hasil belajar kognitif dan psikomotorik secara jangka panjang.

Sebagai saran tindak lanjut, tenaga pendidik diharapkan dapat mengintegrasikan media ini ke dalam platform pembelajaran digital agar mahasiswa dapat belajar secara mandiri. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar media ini dikembangkan lebih luas dengan mencakup teknik *pedicure* yang lebih kompleks serta dilakukan uji efektivitas kepada peserta didik untuk menyempurnakan kualitas media dalam mencapai target capaian pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, A. R., Reyza, M., & Taqwa, A. (2022). Analisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran resitasi berbasis tulisan dan video feedback pada materi vektor. *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya*, 2(3), 164–171. <https://doi.org/10.17977/um067v2i3p164-171>
- Fitriana, D. A., Dewa, I., Made Budhyani, A., & Angendari, M. D. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Rias Wajah Panggung. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 13(3). <https://doi.org/10.23887/jppkk.v13i3.53519>
- Hasan, M. (2021). Media Pembelajaran. *Repository Universitas Negeri Makassar*. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/20720>
- Junior, R. A., & Nahari, I. (2021). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Di Sekolah Menengah Kejuruan Tata Busana. *Jurnal Online Tata Busana November 2021*, 10(3), 92-102. <https://doi.org/10.26740/jurnal-online-tata-busana.v10i3.43352>
- Laksani, N., Hidayah, N., & Jubaedah, L. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Pedicure Pada MataKuliah PTK Untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswi UNJ. *Edusaintek*, 3. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/edusaintek/article/view/253>
- Mandalika, M., & Syahril, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran pada Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 20(1), 85–92. <https://doi.org/10.24036/invotek.v20i1.725>
- Parlindungan, D. P., Pakarti Mahardika, G., & Yulinar, D. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah. *Prosiding Semnaslit LPPM UMJ 2020*, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8793>
- Pramono, K. H. (2022). Pengembangan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Matakuliah Metode Penelitian Teater Menggunakan Model R&D. *Jurnal Kajian Sastra*, 19(1), 9-16. <https://doi.org/10.24821/TNL.V19i1.6949>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (1 s:d 28). Alfabeta.
- Tegeh, & Kirna. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan Dengan ADDIE Model. *Jurnal Ika*, 11(1), 12-26. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ika.v11i1.1145>

- Tresna, P. (2010). Modul 4 Dasar Rias: Merawat Tangan, Kaki dan Rias Kuku. Bandung: Program Studi Pendidikan Tata Busana, Universitas Pendidikan Indonesia
- Usman, S. D., & Husnan, R. (2020). Efektivitas Penerapan Media Video Pembelajaran Pada Mata Pembelajaran Mekanika Mahasiswa Teknik. *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan Dan Sipil*, 6(2), 59–65. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:234423659>
- Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.933>